



Pengaruh Faktor Kemudahan Penggunaan dan Tingkat Keamanan Terhadap Perilaku *Doom Spending* pada Pengguna Shopee Paylater di Kalangan Mahasiswa

Aisya Aswari¹, Novemy Triyandari², Erna Chotidjah Suhatmi³

¹⁻³ Universitas Duta Bangsa Surakarta, Indonesia

Email: aisyaaswari526@gmail.com¹, novemy@udb.ac.id², erna_chotidjah@udb.ac.id³

Alamat: Jl. Ki Mangun Sarkoro No. 20 Nusukan Kecamatan. Banjarsari, Surakarta

Korespondensi: aisyaaswari526@gmail.com

Abstract: Digital resolution has accelerated fundamental transformations in the retail and financial sectors, which has implications for significant changes in public consumption. E-commerce platforms now provide a diversification of payment methods to optimize the consumer experience, including the implementation of a delayed payment system (paylater). This study aims to analyze the influence of ease of use and perceived security on doom spending behavior among college students using Shopee PayLater. This study adopted a quantitative approach using a survey design as the research method. The data collection process was carried out through a questionnaire instrument distributed to 100 student respondents selected using a purposive sampling technique. Data analysis was conducted using various statistical techniques including instrument validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing using SPSS version 25 software. Partially, the ease of use variable did not show a significant influence on student doom spending behavior. Conversely, the security variable showed a significant positive influence on doom spending tendencies among college students using the Shopee PayLater service. When analyzed simultaneously, both the ease of use and security variables showed a positive and significant influence on doom spending behavior of Shopee PayLater users.

Keywords: doom spending, ease of use, security

Abstrak: Resolusi digital telah mengakselerasi transformasi fundamental di sektor ritel dan keuangan, yang berimplikasi pada perubahan signifikan dalam konsumsi masyarakat. Platform e-commerce kini menyediakan diversifikasi metode pembayaran untuk mengoptimalkan pengalaman konsumen, termasuk implementasi sistem pembayaran tertunda (paylater). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan dan persepsi keamanan terhadap perilaku doom spending di kalangan mahasiswa pengguna Shopee Paylater. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain survei sebagai metode penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui instrumen kuesioner yang disebar kepada 100 responden mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik statistik yang mencakup uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis dengan memanfaatkan software SPSS versi 25. Secara parsial, variabel kemudahan penggunaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku doom spending mahasiswa. Sebaliknya, variabel keamanan menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap kecenderungan doom spending di kalangan mahasiswa pengguna layanan Shopee PayLater. Ketika dianalisis secara bersamaan (simultan), kedua variabel kemudahan penggunaan dan keamanan menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku doom spending pengguna Shopee PayLater.

Kata kunci : *Doom Spending*, Kemudahan Penggunaan, Keamanan

1. LATAR BELAKANG

Evolusi teknologi finansial telah mentransformasi paradigma transaksi keuangan masyarakat secara mendasar. Indonesia saat ini menghadapi fenomena kompetisi intensif di antara berbagai *platform e-commerce*, meliputi Shopee, Tokopedia, Lazada, Bukalapak, dll. Di antara beragam platform *e-commerce* tersebut, terdapat salah satu platform yang menunjukkan tingkat popularitas yang sangat tinggi di pasar Indonesia yaitu Shopee, yang

menyediakan berbagai pilihan metode pembayaran, termasuk layanan Spaylater sebagai salah satu opsi pembayaran dalam transaksi belanja, (Holik & Maulana, 2023). Di Indonesia, layanan ini telah menarik perhatian berbagai kalangan, terutama mahasiswa yang sering kali menginginkan kemudahan dalam bertransaksi. Shopee Paylater, (Spaylater) yang menawarkan kemudahan akses serta berbagai promo menarik untuk para penggunanya.

Shopee Paylater merupakan instrumen kredit mikro yang menyediakan fasilitas pinjaman instan dengan plafon maksimal Rp 750.000. Sistem ini memungkinkan konsumen untuk membiayai kebutuhan konsumsi harian tanpa ketergantungan pada kartu kredit konvensional, dengan opsi tenor pembayaran yang fleksibel dalam periode satu, dua, atau tiga bulan. Pengguna memiliki akses untuk mengajukan peningkatan limit kredit sekali pakai sebagai fitur tambahan. Implementasi Shopee PayLater memberikan berbagai manfaat (*benefits*) dan nilai tambah (*value proposition*) yang berpotensi memberikan dampak positif bagi konsumen dalam jangka panjang., (Sugiarto, 2016). Fasilitas kredit ini memiliki karakteristik *non- cashable*, yang mengindikasikan bahwa dana yang tersedia hanya dapat digunakan untuk transaksi pembelian produk dan tidak dapat dikonversi menjadi uang tunai, (Rizqi Akbar, 2023). Selain itu, aktivasi layanan paylater memiliki persyaratan dan prosedur pengajuan yang lebih sederhana dibandingkan dengan kartu kredit konvensional. Meskipun tingkat suku bunga yang dikenakan pada fitur Shopee Paylater relatif lebih tinggi, konsumen tetap menunjukkan preferensi untuk menggunakan layanan ini karena efisiensi proses dan jaminan keamanan yang telah mendapat pengawasan serta perlindungan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Persepsi konsumen terhadap variabel-variabel marketing mix seperti aksesibilitas (*place*), penetapan harga (*pricing*), strategi promosi (*promotion*), dan lokasi (*location*) yang telah ditetapkan oleh perusahaan memberikan pengaruh signifikan terhadap transformasi pola perilaku konsumen, (Wijaya et al., 2024). Spaylater menawarkan kemudahan bagi penggunanya, mulai dari proses pendaftaran hingga saat melakukan transaksi.

Persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan sistem teknologi tertentu dapat dilakukan tanpa menghadapi kesulitan yang berarti dan tidak membutuhkan upaya yang berlebihan. Konsep ini mengacu pada evaluasi subjektif pengguna terhadap seberapa mudah suatu teknologi dapat dipahami, dipelajari, dan dioperasikan dalam aktivitas sehari-hari. Persepsi kemudahan terdiri dari enam dimensi, yaitu mudah dipelajari, mudah dikendalikan, fleksibel, jelas dan mudah dipahami, cepat menjadi mahir, serta mudah digunakan. Walaupun memberikan

kemudahan, penggunaan layanan Spaylater juga mengharuskan pengguna untuk memiliki kesadaran dalam mengelola keuangan agar terhindar dari hutang yang berlebihan. Kemudahan dalam penggunaan merupakan salah satu determinan kunci yang berkontribusi signifikan terhadap tingkat kepuasan pengguna dan pembentukan loyalitas dalam konteks penggunaan aplikasi finansial digital.

Persepsi keamanan dapat didefinisikan sebagai evaluasi subjektif individu terhadap tingkat perlindungan yang diberikan oleh suatu sistem atau layanan, yang menciptakan perasaan aman dan terlindungi dari berbagai potensi risiko atau ancaman. potensi ancaman terhadap aset informasi yang dimilikinya, (Rizqi Akbar 2023). Indikator keamanan yaitu jaminan kerahasiaan, data atau privasi, jaminan keamanan dalam melakukan transaksi. Keamanan yang diinginkan oleh konsumen meliputi perlindungan privasi identitas, keamanan dalam transaksi daring, perlakuan yang tidak menyalahgunakan data konsumen, serta ada bukti pengiriman barang. Semakin tinggi tingkat keamanan dalam *e-commerce* pengguna Shopee Paylater, maka kepercayaan konsumen untuk melakukan pembelian di toko online tersebut meningkat. Dalam proses pembelian secara online dengan pembayaran Shopee Paylater, sangat penting diperhatikan karena data pribadi konsumen harus terlindungi agar tidak bocor atau tersebar tanpa izin, (Napitupulu & Supriyono, 2022).

Doom spending adalah perilaku mengeluarkan uang secara impulsif dan berlebihan untuk membeli barang atau jasa yang sebenarnya tidak dibutuhkan, biasanya sebagai reaksi terhadap perasaan negatif seperti stres, kecemasan, atau ketidakpastian masa depan. Fenomena ini sering terjadi di tengah situasi krisis atau tekanan hidup, dimana belanja dijadikan pelarian untuk mencari kenyamanan emosional meskipun dampaknya dapat membebani kondisi keuangan jangka panjang. Dengan memahami hubungan antara kemudahan penggunaan, risiko, dan keamanan terhadap *doom spending*, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pengembang layanan finansial digital serta pengguna dalam mengelola penggunaan SPayLater secara lebih bijak dan bertanggung jawab. Namun, individu dengan sikap keuangan yang positif umumnya lebih kritis dan independen dalam membuat keputusan keuangan, sehingga lebih fokus pada perencanaan keuangan yang sehat, (Effect et al., 2025).

Dengan memahami hubungan antara kemudahan penggunaan, keamanan, terhadap *doom spending*, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pengembang layanan finansial digital serta pengguna dalam mengelola penggunaan Spaylater secara lebih bijak dan bertanggung jawab.

2. KAJIAN TEORITIS

Teory Planned Behavior

Teori Planned Behavior adalah sebuah teori yang dikembangkan oleh Ajzen pada tahun 1991, yang membahas tentang individu terhadap kontrol perilaku. Teori ini menjelaskan bagaimana niat seseorang dapat mempengaruhi tindakan atau perilaku yang ditunjukkannya, (Kemudahan, 2024). Berdasarkan Theory of Planned Behavior (Teori Perilaku Terencana), terdapat tiga faktor fundamental yang menjadi determinan utama dalam mempengaruhi tindakan atau perilaku individu, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Sikap terhadap perilaku menjadi landasan bagi individu untuk mengambil keputusan apakah tindakan tersebut apakah tindakan tersebut dianggap menguntungkan atau tidak. Faktor kedua, norma subjektif berkaitan dengan tekanan sosial atau pengaruh dari lingkungan yang dirasakan individu dalam menentukan apakah ia akan melakukan tindakan. Faktor ketiga, yaitu persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*), didasarkan pada evaluasi kognitif individu terhadap tingkat kemudahan atau kompleksitas dalam mengimplementasikan suatu perilaku. Apabila individu memersepsikan bahwa perilaku tersebut mudah untuk dieksekusi, maka probabilitas untuk melakukan tindakan tersebut akan meningkat. Sebaliknya, jika individu menganggap perilaku tersebut sulit untuk dilaksanakan, maka kecenderungan untuk menghindari atau menunda tindakan akan meningkat., (Andriana, 2020).

Kemudahan Penggunaan

Kemudahan penggunaan dapat didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu terhadap sejauh mana penggunaan suatu sistem, produk, atau teknologi dapat dilakukan tanpa menghadapi kompleksitas yang berlebihan. dapat dilakukan dengan mudah tanpa mengalami kesulitan atau hambatan. Persepsi kemudahan penggunaan yaitu keyakinan seseorang terhadap teknologi, dimana mereka meyakini bahwa menggunakan teknologi tersebut tidak membutuhkan banyak usaha, dengan kata lain teknologi tersebut mudah untuk dioperasikan, (Minat et al., 2023). Semakin sederhana suatu sistem untuk dioperasikan atau digunakan, maka tingkat frekuensi penggunaan sistem tersebut cenderung meningkat. Dalam konteks penelitian ini, variabel tersebut merujuk pada tingkat persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) yang dirasakan oleh pengguna dalam mengoperasikan layanan Shopee PayLater., (Nikmah & Iriani, 2023).

Keamanan

Keamanan dapat didefinisikan sebagai serangkaian upaya sistematis atau tindakan preventif yang diimplementasikan untuk memberikan perlindungan terhadap data, informasi, dari akses, penggunaan, pengungkapan, gangguan, perubahan, atau kerusakan yang tidak sah. Persepsi keamanan yaitu pandangan konsumen mengenai sejauh mana toko online mampu mengelola dan melindungi data transaksi agar terhindar dari penyalahgunaan atau perubahan yang tidak sah, (Rizqi Akbar, 2023). Ancaman terhadap keamanan data pribadi pengguna *e-commerce* sangat bervariasi, meliputi serangan phishing, peretasan, dan pencurian identitas. Implikasi dari data *breach* atau pelanggaran keamanan informasi personal tidak hanya berpotensi menimbulkan kerugian ekonomi (*financial loss*) bagi pengguna, tetapi juga dapat mengakibatkan deteriorasi reputasi sosial (*social reputation damage*) individu dalam persepsi masyarakat., (Kehista et al., 2023).

Doom Spending

Doom Spending adalah perilaku belanja impulsif yang dilakukan sebagai respons terhadap rasa takut, kecemasan, atau ketidakpastian tentang masa depan. Pembelian impulsif atau spontan adalah tindakan membeli produk atau layanan tanpa perencanaan sebelumnya. Keputusan tersebut diambil secara mendadak, tepat sebelum melakukan pembelian, (Area, 2024). Generasi Milenial dan Z biasanya sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitar mereka, seperti teman, keluarga, maupun tren digital yang sedang viral di media sosial. Dalam konteks paylater, tekanan sosial untuk mengikuti gaya hidup konsumtif atau tren belanja online dapat mendorong terjadinya doom spending, yaitu kecenderungan belanja impulsif sebagai cara mengatasi tekanan emosional atau ketidakpastian ekonomi, (Effect et al., 2025).

3. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang diperoleh merupakan data primer yang dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner melalui formulir online menggunakan Google Form.

Populasi

Populasi merupakan keseluruhan komponen dalam penelitian yang mencakup objek dan subjek dengan sifat serta karakteristik khusus, (Sulistiyowati, 2017).

Populasi penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa aktif yang berasal dari dua perguruan tinggi swasta di Surakarta, yaitu Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta. Jumlah mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta mencapai 38.670 mahasiswa, sedangkan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta berjumlah 2.181 mahasiswa. Dengan demikian, total populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah 40.851 mahasiswa.

Sampel penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian representatif dari populasi yang dipilih untuk merepresentasikan karakteristik keseluruhan populasi dalam penelitian, (Sulistiyowati, 2017). Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan formula Slovin, yang menghasilkan perhitungan sampel sebesar 99,75 responden. Berdasarkan hasil tersebut, jumlah sampel ditetapkan sebanyak 100 responden dengan pembulatan ke atas untuk memenuhi kebutuhan analisis. Distribusi sampel di kedua institusi pendidikan tinggi swasta ditentukan melalui perhitungan proporsional, yang menghasilkan alokasi sebanyak 94 mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Surakarta dan 6 mahasiswa dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

Teknik Analisis Data

- **Uji Validitas dan Realibilitas**

- **Uji Validitas**

Uji validitas berfungsi untuk memastikan keakuratan setiap butir soal dalam instrumen penelitian serta menilai kejelasan struktur suatu penelitian, (Utami, 2023). Kriteria yang digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya sebuah pernyataan adalah sebagai berikut :

- a) Jika r_{hitung} lebih besar r_{tabel} dan nilai Sig. Lebih kecil 0,05 maka dinyatakan valid.
- b) Jika r_{hitung} kecil r_{tabel} dan nilai Sig. besar 0,05 maka dinyatakan tidak valid.

Hasil analisis menunjukkan bahwa data yang diperoleh melalui kuesioner telah memenuhi standar validitas yang dipersyaratkan dalam penelitian ini.

- **Uji Realibilitas**

Pengujian reliabilitas adalah metode evaluasi yang digunakan untuk menilai konsistensi dan stabilitas suatu alat ukur dalam menghasilkan data. Suatu kuesioner dianggap memiliki reliabilitas yang baik jika yang diberikan tetap konsisten atau

stabil dalam jangka waktu tertentu, (Amanda et al., 2019). Pengujian koefisien Cronbach's Alpha menggunakan kriteria sebagai berikut :

- a) Jika *Cronbach's Alpha* lebih besar 0,60 maka dinyatakan reliabel.
- b) Jika *Cronbach's Alpha* lebih kecil 0,60 maka dinyatakan tidak reliabel.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa instrumen reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar 0,60.

- **Uji Asumsi Klasik**

Penelitian ini menerapkan Pengujian asumsi klasik dilakukan melalui serangkaian uji statistik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas sebagai bagian integral dari prosedur verifikasi asumsi dasar dalam analisis regresi. Hasil pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- **Uji Normalitas**

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah data sampel yang diperoleh dari populasi mengikuti pola distribusi normal dalam penelitian ini. Kriteria pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut::

- a) Jika nilai Sig .lebih besar 0,05 maka berdistribusi normal.
- b) Jika nilai Sig lebih kecil 0,05 maka berdistribusi tidak normal.

- **Uji Multikolinearitas**

Pengujian multikolinearitas adalah metode statistik yang bertujuan untuk mengidentifikasi keberadaan korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam model regresi..

- a) Jika nilai VIF > 10 dan nilai *Tolerance* $< 0,1$, maka dapat diindikasikan adanya multikolinearitas di antara variabel independen.
- b) Jika nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,1$, maka dapat diindikasikan tidak adanya multikolinearitas di antara variabel independen.

- **Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi asumsi homoskedastisitas dalam model regresi dengan mengidentifikasi ada tidaknya variasi yang tidak konstan pada residual antar observasi. Kriteria interpretasi didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi, dimana jika p-value $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

- **Analisis Regresi Linier Berganda**

Untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan mengenai hubungan kausal antara variabel independen dan dependen, digunakan model persamaan regresi linear berganda dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

- **Uji Hipotesis**

Penelitian ini menerapkan uji hipotesis yang mencakup koefisien determinasi (R^2), pengujian simultan (uji F), dan pengujian parsial (uji t). Temuan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut::

- **Koefisien Determinasi (R^2)**

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat melalui kontribusi variabel bebas secara bersamaan.

- **Uji Simultan (F)**

Pengujian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh simultan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Kriteria evaluasi didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi, dengan ketentuan bahwa apabila $p\text{-value} < 0,05$, maka dapat diinterpretasikan bahwa model regresi yang dikonstruksi mampu menjelaskan variasi variabel dependen secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi memiliki kelayakan statistik yang memadai untuk prediksi

- **Uji Parsial (t)**

Uji ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh setiap variabel bebas secara terpisah terhadap variabel terikat dalam model regresi. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini didasarkan pada nilai signifikansi statistik, dimana apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara variabel independen yang diuji terhadap variabel dependen. Kondisi ini mengindikasikan bahwa variabel independen tersebut memiliki kemampuan prediktif yang bermakna dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Realibilitas

- **Uji Validitas**

Kemudahan penggunaan 10 pernyataan , 5 pernyataan pada variabel keamanan, 4 pernyataan pada variabel *doom spending*, menunjukkan bahwa pada variabel *doom spending* nilai r hitung $>$ dari r tabel (0,196). Oleh karena itu seluruh pernyataan tersebut dinyatakan valid. Dengan demikian, data kuesioner yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dapat dianggap valid.

- **Uji Realibilitas**

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh lebih besar dari 0,60, sehingga seluruh item pernyataan untuk semua variabel independen yaitu kemudahan penggunaan , keamanan, serta variabel dependen yaitu *doom spending* dinyatakan reliabel dimana *Cronbach's Alpha* untuk variabel kemudahan penggunaan adalah 0,904, untuk variabel keamanan sebesar 0,849 dan variabel *doom spending* memiliki *Cronbach's Alpha* 0,875.

Uji Asumsi Klasik

- **Uji Normalitas**

Hasil pengujian normalitas terhadap 100 responden menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,102 yang melebihi batas kritis 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal.

- **Uji Multikolinearitas**

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Toleranc e	VIF
1	X 1	,725	1,378
	X 2	,725	1,378

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengujian asumsi multikolinearitas menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat bebas multikolinearitas. Hal ini diverifikasi melalui dua parameter diagnostik utama: nilai tolerance seluruh variabel independen yang melebihi batas minimum 0,10, dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada setiap variabel independen yang berada di bawah batas maksimum 10.

- **Uji Heteroskedastisitas**

Correlations				
			X2	Unstandar dized Residual
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	,052	,032
		Sig. (2-tailed)	,605	,753
		N	100	100
	X2	Correlation Coefficient	1,000	,078
		Sig. (2-tailed)	.	,438
		N	100	100
	Unstandar dized Residual	Correlation Coefficient	,078	1,000
		Sig. (2-tailed)	,438	.
		N	100	100

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi yang melebihi batas kritis 0,05 (Sig > 0,05). Temuan ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang bermakna secara statistik

dari variabel-variabel independen terhadap nilai residual absolut yang terdapat dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,701	1,863		,376	,707		
	X1	,016	,056	,027	,280	,780	,725	1,378
	X2	,607	,102	,574	5,955	,000	,725	1,378

a. Dependent Variable: Y

$$Y = 0,701 + 0,016 X_1 + 0,607 X_2 + e$$

- Nilai konstanta regresi sebesar 0,701 menunjukkan bahwa jika variabel independen (kemudahan penggunaan dan keamanan) dianggap tetap atau bernilai nol, maka variabel dependen yaitu *doom spending*, akan meningkat sebesar 0,701.
- Berdasarkan hasil analisis, koefisien kemudahan penggunaan sebesar 0,016 mengindikasikan adanya hubungan positif yang lemah antara kemudahan penggunaan dengan perilaku *doom spending*. Secara spesifik, temuan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu persen dalam variabel kemudahan penggunaan akan berkontribusi terhadap peningkatan *doom spending* sebesar 0,016 persen, dengan kondisi bahwa seluruh variabel independen lainnya yang terdapat dalam model regresi dianggap tetap atau tidak mengalami perubahan.
- Berdasarkan hasil analisis regresi, koefisien variabel keamanan yang bernilai 0,607 menunjukkan adanya hubungan positif yang cukup kuat antara persepsi keamanan dengan perilaku *doom spending*. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu persen dalam tingkat keamanan akan mengakibatkan peningkatan *doom spending* sebesar 0,607 persen, dengan asumsi bahwa seluruh variabel independen lainnya dalam model tetap konstan.

Uji Hipotesis

- **Uji Determinasi (R^2)**

. Koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R Square) sebesar 0,346 menunjukkan bahwa kontribusi variabel kemudahan penggunaan dan keamanan terhadap variasi *doom spending* adalah 34,6%, sementara 65,4% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor eksternal yang berada di luar cakupan penelitian ini.

- **Uji Simultan (F)**

Hasil pengujian Hasil uji statistik menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,001$).

- **Uji Parsial (t)**

Pengujian yang dilakukan secara parsial atau per variabel menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan 0,780 lebih besar 0,05 yang artinya berpengaruh negatif terhadap variabel *doom spending*, dan variabel keamanan 0,000 lebih kecil 0,05 berpengaruh positif dan signifikan terhadap *doom spending*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian statistik dan analisis data yang telah dilaksanakan secara sistematis, dapat dirumuskan kesimpulan penelitian yang mengindikasikan temuan-temuan sebagai berikut :

- Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kemudahan penggunaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap perilaku *doom spending* di kalangan mahasiswa, sehingga faktor kemudahan penggunaan tidak menjadi penentu utama dalam terjadinya pengeluaran berlebihan di kalangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengguna merasa mudah dalam mengoperasikan layanan Spaylater, faktor tersebut tidak secara langsung mendorong mereka untuk melakukan pembelanjaan impulsif sebagai bentuk pelarian dari tekanan emosional atau ketidakpastian ekonomi.
- Persepsi terhadap keamanan memiliki pengaruh terhadap *doom spending*. Pengguna Spaylater meyakini bahwa transaksi yang dilakukan melalui metode pembayaran ini terlindungi dengan baik. Keamanan fitur tersebut ditunjang oleh verifikasi biometrik dan kode OTP yang wajib diisi saat menggunakan Spaylater. Dengan demikian,

peningkatan tingkat keamanan yang disediakan oleh platform *e-commerce* dan sistem pembayarannya berbanding lurus dengan intensitas penggunaan layanan *paylater* oleh konsumen dalam aktivitas berbelanja. Peningkatan frekuensi penggunaan inilah yang kemudian berkontribusi pada munculnya perilaku *doom spending*.

Saran

Berdasarkan hasil analisis pengaruh kemudahan penggunaan dan tingkat keamanan terhadap perilaku *doom spending* pada pengguna Shopee Paylater di kalangan mahasiswa, disarankan agar pihak Shopee dan penyedia layanan *paylater* lainnya meningkatkan edukasi finansial yang berfokus pada kesadaran risiko penggunaan *paylater*. Edukasi ini harus mencakup pemahaman mengenai batas penggunaan kredit *paylater*, bahaya bunga dan denda keterlambatan, serta strategi pengelolaan keuangan pribadi yang sehat seperti pembatasan maksimal pemakaian *paylater* tidak lebih dari 20% dari pendapatan bulanan pengguna.

DAFTAR REFERENSI

- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji validitas dan reliabilitas tingkat partisipasi politik masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179–188. <https://doi.org/10.25077/jmu.8.1.179-188.2019>
- Andriana, N. (2020). Kepatuhan bendahara desa dalam memenuhi kewajiban perpajakan dalam perspektif teori *planned behavior*. *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)*, 3(2), 20–28. <https://doi.org/10.31092/jpi.v3i2.737>
- Area, U. M. (2024). Persepsi risiko terhadap impulse buying pengguna Shopee Paylater (Studi kasus pada masyarakat di Kecamatan Pantai Cermin) [Skripsi, Universitas Medan Area].
- Effect, T. H. E., Financial, O. F., Attitude, F., Risk, P., Financial, O. N., & Behavior, M. (2025). The effect of financial literacy, financial attitude, and perceived risk on financial management behavior in using buy now pay later (BNPL). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Digital*, 7(2), 234–249. (Judul jurnal disesuaikan; silakan koreksi jika salah)
- Holik, A., & Maulana, A. (2023). Pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi risiko terhadap minat menggunakan SPayLater. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 8(2), 1282–1290. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i2.847>
- Kehista, A. P., Fauzi, A., Tamara, A., Putri, I., Fauziah, N. A., Klarissa, S., & Damayanti, V. B. (2023). Analisis keamanan data pribadi pada pengguna e-commerce: Ancaman, risiko, strategi keamanan (literature review). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4(5), 625–632.
- Kemudahan, P. (2024). Pembayaran tunda terhadap impulsive buying pengguna Shopee Paylater (Studi pada Generasi Z Yogyakarta) [Skripsi]. (Nama institusi tidak disebutkan, sebaiknya ditambahkan)

- Minat, T., Shopeepay, M., Minat, T., & Shopeepay, M. (2023). Kemudahan penggunaan dan kepercayaan pada pengguna Shopee di Kota Tanjungpinang. (Judul dan penulis perlu diklarifikasi atau disempurnakan karena masih tidak jelas)
- Napitupulu, M. H., & Supriyono, S. (2022). Pengaruh keamanan dan kepercayaan terhadap keputusan pembelian pada e-commerce Lazada di Surabaya. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 789–800. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1335>
- Nikmah, A., & Iriani, S. (2023). Pengaruh kemudahan dan manfaat penggunaan Shopee Paylater terhadap perilaku impulse buying. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 8–21. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8224952>
- Rizqi Akbar. (2023). Pengaruh kemudahan, keamanan, resiko dan promosi terhadap keputusan penggunaan Shopee Paylater di Solo Raya. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 1(3), 213–235. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v1i3.645>
- Sugiarto. (2016). Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko terhadap minat menggunakan Shopee Paylater pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(1), 1–23.
- Sulistiyowati, W. (2017). Buku ajar statistika dasar. *Buku Ajar Statistika Dasar*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Utami, Y. (2023). Uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penilaian kinerja dosen. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 4(2), 21–24. <https://doi.org/10.55338/saintek.v4i2.730>
- Wijaya, A. N., Hanik, U., Wulandari, W., Nabila, N., & Kustina, L. (2024). Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, kepercayaan, risiko dan keamanan terhadap impulse buying pengguna SPayLater di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Lentera BITEP*, 2(1), 28–41.